

# THE ROLE OF PARENTS IN THE AGE OF INFORMATION TECHNOLOGY FOR EARLY CHILDHOOD

Ali Afrizal<sup>1,2</sup>, Siti Nur Ajizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>aliafrizal@gmail.com

## ABSTRACT

*Parents have the most influence on the success of a child's development. However, many parents do not realize how important the role of parents is in shaping the personality of their children, especially in the era of information technology. Many parents fully entrust their children's education to school institutions without any good synergy between educational institutions and parents in children's education. Communication technology can bring both opportunities and distance to the relationship between parents and the environment with children. The challenge for parents to play an active role in improving the quality of education for early childhood in particular, because parents are the closest people to children. The existence of technology does not mean that children are given the freedom to enjoy all the technological facilities available, but they should be able to utilize technology to improve children's self-quality and prepare strong generations based on families.*

**Keywords:** Role, Parents, Information Technology Era, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih layak, mempunyai wawasan yang luas, serta akan membedakan pola pemikiran setiap manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun bermasyarakat yang baik atau lingkungan sekitar.

Dalam upaya melahirkan generasi penerus yang maju dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinyu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka secara lahir maupun batin sampai seorang anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri sebagai manusia yang amanah. Sehubungan dengan itu Muttaqin (2015) orang tua (Ayah dan Ibu) harus memiliki usaha dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua mampu mengasuh anaknya dengan baik jika ia menginginkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya.

## PEMBAHASAN

### Tantangan Kehidupan di Era Teknologi Informasi

Tantangan yang terjadi di era teknologi informasi membawa manusia ke kondisi kehidupan yang baik. Perkembangan teknologi digital hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia, yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan, selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek

kehidupan manusia. Dan ini menjadi hal utama bagi kedua orang tua bagaimana untuk memanfaatkan teknologi digital terhadap motivasi anak untuk meningkatkan kualitas belajarnya (Muhasim, 2017).

Kehidupan di era teknologi digital ini keluarga dan guru sebagai pemicu pendidikan untuk anak, dengan adanya teknologi bukan berarti orang tua meninggalkan perannya memberikan pendidikan kepada anak (Budiman, 2017; Setyosari, 2015). Perkembangan itu terjadi mudahnya disikapi secara positif oleh para orang tua sadar sehingga dengan menjalin hubungan dengan pihak sekolah.

### **Tugas dan Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Anak**

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memiliki tanggungjawab untuk mengemban fungsi edukatif. Hal ini disebabkan di dalam keluarga anak mulai mengenal pendidikan. Sebagai pilar strategis, di dalam keluarga anak mulai diperkenalkan dengan berbagai masalah nilai budaya, moral, ketarampilan dan agama (Jailani, 2014; Syahraeni, 2015). Diperoleh pengaruh positif teknologi digital terhadap motivasi anak belajar anak dengan tetap diarahkan mengantisipasi pengaruh negatif yang ditimbulkan yang dapat mengganggu moral, perilaku dan justru menjadi ancaman motivasi belajar anak (Munjiatun, 2019; Novitasari & Khotimah, 2016). Oleh karena harus diberikan energi iman, kedisiplinan secara kesinambungan, agar dapat bersikap positif memanfaatkan peluang teknologi digital guna meningkatkan motivasi belajar anak (Muthmainnah, Fajriana, & Siska, 2017; Syamsuar & Reflianto, 2019). Para orang tua hendaknya tidak apatis terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, karena sebagian besar waktu anak justru dihabiskan di dalam lingkungan keluarganya (Akhyadi & Mulyono, 2018). Namun, faktanya banyak keluarga yang mengabaikan perannya sebagai pilar pendidikan bagi anak-anaknya.

Dalam keluarga di era teknologi sekarang, pendidikan keluarga hampir-hampir punah sebab masing-masing orang tua sibuk dengan pekerjaannya, anak akan tercukupi kebutuhan fisik dan materialnya tetapi sangat menderita secara rohani (Ganevi, 2013). Akibatnya, dengan adanya teknologi digital akan mempermudah anak mencari perhatian melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan.

### **Peran Orang Tua Menyiapkan Generasi-Generasi Tangguh Berbasis Keluarga**

Tradisi tutur lisan menjadi media hubungan komunikasi yang begitu dekat antara orang tua dan anak-anaknya. Banyak kisah-kisah dongeng atau legenda dan sejarah kehidupan manusia pada masa lalu yang menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi masyarakat dari jaman ke jaman dan dari keturunan sampai keturunan berikutnya (Sulistiyowati, 2019; Supriatin, 2012). Bahkan kerap kali diceritakan juga hal-hal moral dan etika yang akan turut membentuk karakter generasi anak-anak yang mendengarnya (Fitrianita, Widyasari, & Pratiwi, 2018; Hasanuddin, 2015). Begitu juga dengan media-media tulisan dari zaman kuno seperti daun lontar dan sejenisnya sampai ditemukannya kertas, lalu penemuan radio sebagai media elektronik audio turut berjasa menyampaikan berita dan pesan-pesan pendidikan dan pengajaran yang memperkuat sendi-sendi ketahanan keluarga sebagai salah satu pilar berdirinya masyarakat yang kuat dan mandiri dalam NKRI.

Hanya sangat di sayangkan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi media elektronik dengan menjamurnya stasiun-stasiun televisi swasta setelah sebelumnya dimulai dengan kehadiran stasiun Televisi Republik Indonesia pada era tahun 1990 tidak diimbangi dengan komitmen untuk terus menerus berinovasi menghadirkan program-program televisi yang mencerdaskan bangsa (Hartanti, 2015; Haryanto, 2014; Siregar, 1990). Melengkapi kemajuan teknologi pada zaman sekarang, sebagai orang tua yang cerdas dan sebagai pendidik yang baik harus memanfaatkan teknologi tersebut untuk membangun generasi-generasi tangguh yang berbasis keluarga, yaitu dengan cara memaksimalkan pendidikan yang diberikan dengan menggunakan media teknologi yang canggih (Yulianti & Hartini, 2015).

## KESIMPULAN

Peran keluarga dan guru sangat penting di era teknologi informasi orang tua atau pendidik hendaknya dapat mendidik anak lebih intensif karena perkembangan IPTEK akan sangat memengaruhi anak di era digital yang semakin canggih ini. Selain itu, orang tua juga harus banyak dalam memanfaatkan kegiatan keluarga dengan media teknologi untuk lebih dekat anak. Di lingkungan sekolah guru harus juga bisa menggunakan teknologi tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 1(1).
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Fitrianita, E., Widyasari, F., & Pratiwi, W. I. (2018). Membangun Etos dan Kearifan Lokal melalui Foklor: Studi Kasus Foklor di Tembalang Semarang. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.14710/endogami.2.1.71-79>
- Ganevi, N. (2013). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Hartanti, L. E. P. (2015). Kebijakan Media Televisi di Era Media Baru. *Interact*, 4(1), 37–46. Retrieved from <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabikom/article/download/730/590>
- Haryanto. (2014). Bentuk Pelanggaran Etika-Moral Pada Pemberitaan Televisi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3), 199–214. Retrieved from <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1432>
- Hasanuddin. (2015). Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan tentang Kehamilan, Masa Bayi, dan Kanak-Kanak Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 198–204. <https://doi.org/10.22219/KEMBARA.V1I2.2615>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Muhasim. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Munjiatun, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Muthmainnah, Fajriana, & Siska, D. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 9(2), 65–77. <https://doi.org/10.29103/TECHSI.V9I2.214>
- Muttaqin, M. A. (2015). *Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 182–186. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/9734/7802>
- Setyosari, P. (2015). Tantangan dan Peran Teknologi Pembelajaran Transformasi Pendidikan di Era Digital. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM, 2015* (pp. 484–496). Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_630989951170.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_630989951170.pdf)
- Siregar, A. (1990). *Etika Siaran Televisi* (Makalah). Yogyakarta. Retrieved from <https://ashadisiregar.files.wordpress.com/2008/08/etika-siaran-televisi.pdf>
- Sulistyowati, S. (2019). Tradisi Lisan Yogyakarta: Narasi dan Dokumentasi. *Bakti Budaya*, 2(1), 45–52. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/bakti/article/download/45032/pdf>
- Supriatin, Y. M. (2012). Tradisi Lisan dan Identitas Bangsa: Studi Kasus Kampung Adat Sinarresmi, Sukabumi. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(3), 407–418.

<https://doi.org/10.30959/patanjala.v4i3.155>

- Syahaeni, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45. Retrieved from [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/download/2560/2400](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/download/2560/2400)
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535>
- Yulianti, P. D., & Hartini, T. (2015). Literasi Media Televisi bagi Orang Tua: Upaya Melindungi Anak dari Dampak Negatif Televisi. In *Seminar Psikologi & Kemanusiaan* (pp. 239–244). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from [http://mpsi.umm.ac.id/files/file/239-244 Padmi Dhyah.pdf](http://mpsi.umm.ac.id/files/file/239-244%20Padmi%20Dhyah.pdf)